

**GAMBARAN TINGKAT KEJADIAN MISSFILE DAN FAKTOR PENYEBABNYA PADA BAGIAN FILLING  
REKAM MEDIS DI PUSKESMAS PONTANG**

**DESCRIPTION OF MISSFILE EVENT RATE AND CAUSED FACTORS IN MEDICAL RECORD FILLING  
SECTION AT PUSKESMAS PONTANG**

**Tri Moedji Hartiningsih<sup>1</sup>, Aprilia Eka Wijayanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Politeknik Kesehatan 'Aisyiyah Banten

[trimoedji@poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id](mailto:trimoedji@poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id)

**ABSTRAK**

Latar belakang : Tujuan penelitian yaitu Mengetahui Gambaran Tingkat Kejadian Missfile dan Faktor Penyebabnya Pada Bagian Filling Rekam Medis Puskesmas Pontang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif [1]. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terkait sistem penyimpanan dan sistem penjajaran di Puskesmas Pontang, belum ada SOP terkait sistem penyimpanan dan sistem penjajaran berkas rekam medis. Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas filling Puskesmas Pontang, belum ada petugas khusus untuk bagian rekam medis terutama pada bagian filling, kegiatan filling di Puskesmas Pontang masih dilakukan oleh petugas pendaftaran yang berjumlah dua orang. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, sistem yang digunakan di Puskesmas Pontang adalah sentralisasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sistem penjajaran berkas rekam medis yang digunakan di Puskesmas Pontang adalah straight numerical filling (SNF). Berdasarkan hasil observasi, sarana pengendalian berkas rekam medis di bagian filling Puskesmas Pontang menggunakan rak yang terbuat dari kayu. Hasil rekapitulasi tingkat kejadian missfile diatas didapatkan hasil persentase kejadian missfile yaitu 14,01% dengan jumlah kejadian missfile sebanyak 167 berkas rekam medis dari 1192 berkas rekam medis pada rak penyimpanan. Dengan persentase kejadian missfile tertinggi terdapat pada pengamatan tanggal 02 April 2020 yaitu 24% dengan kejadian missfile 89 berkas rekam medis dan persentase kejadian missfile terendah terdapat pada pengamatan tanggal 04 April 2020 yaitu 7,33% dengan kejadian missfile 36 berkas rekam medis.

**Kata kunci : Kejadian Missfile, Filling Rekam Medis, Puskesmas Pontang**

**ABSTRACT**

*Background: The purpose of this research is to know the description of the Missfile Incidence Rate and its Causes in the Medical Record Filling Section of the Pontang Health Center. The type of research used in this study is descriptive research, which is a research method carried out with the main aim of making an objective description or description of a situation [1] Based on the results of observations and interviews related to the storage system and alignment system at the Pontang Health Center, there is no SOP related to the storage system and alignment system of medical*

*record files. Based on the results of interviews with filling officers of the Pontang Health Center, there is no special officer for the medical record section, especially in the filling section, filling activities at the Pontang Health Center are still carried out by two registration officers. Based on the observations made by the author, the system used at the Pontang Health Center is centralized. Based on the results of observations and interviews, the alignment system of medical record files used at the Pontang Health Center is straight numerical filling (SNF). Based on observations, the means of controlling medical record files in the filling section of the Pontang Health Center uses a shelf made of wood. The results of the recapitulation of the missfile incidence rate above show that the percentage of missfile events is 14.01% with the number of missfile events being 167 medical record files from 1192 medical record files on the storage rack.*

**Keywords: Missfile Incident, Medical Record Filling, Pontang Health Center**

## PENDAHULUAN

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia. Puskesmas adalah suatu unit pelaksana fungsional yang berfungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, pusat pembinaan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan serta pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan kegiatannya secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan pada suatu masyarakat yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu [2].

Melihat pentingnya penyelenggaraan rekam medis disuatu unit pelayanan kesehatan, salah satu upaya untuk mewujudkan mutu pelayanan rekam medis adalah dengan ditunjang fasilitas dan sumber daya manusia yang proporsional sesuai dengan beban kerja yang ada. Permenkes

Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis menjelaskan tentang definisi rekam medis yaitu berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Yang bertujuan agar terciptanya keseragaman dalam persepsi dan pelaksanaan rekam medis disetiap institusi pelayanan kesehatan dalam hal tata cara penyelenggaraan, pemilikan dan pemanfaatan isi, pengorganisasian dan sanksi jika terjadi pelanggaran dalam pelaksanaan. Pimpinan sarana pelayanan kesehatan bertanggung jawab atas hilang, rusak, pemalsuan, dan/atau penggunaan oleh orang atau badan yang tidak berhak terhadap rekam medis.

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Pontang beberapa waktu yang terlihat adanya keterlambatan dalam pengantaran berkas

rekam medis dari bagian rekam medis ke pelayanan rawat jalan, rawat inap, maupun UGD. Hal ini terjadi karena penyimpanan yang belum sesuai dengan persyaratan sehingga menyulitkan dalam pencarian berkas rekam medis, selain itu pencatatan/administrasi peminjaman berkas rekam medis yang belum tercatat.

Seringnya berkas rekam medis yang tidak ditemukan, membuat petugas harus memberikan berkas rekam medis baru kepada pasien lama sehingga proses pendaftaran untuk pasien lama cenderung lebih lama, dan terjadi penggandaan nomor berkas rekam medis. Hal tersebut juga menghambat pelayanan yang diberikan dokter kepada pasien karena tidak adanya informasi mengenai riwayat penyakit sebelumnya.

Rekam medis akan terlaksana dengan baik apabila bagian pengolahan data dan pencatatan melakukan tugasnya dengan baik. Salah satunya pengolahan data dibagian filling (penyimpanan). Melihat pentingnya peranan berkas rekam medis dalam menciptakan informasi medis yang berkesinambungan, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tentang tingkat kejadian missfile (kesalahan tempat) berkas rekam medis rawat jalan maupun rawat inap setelah digunakan untuk pelayanan pasien di Puskesmas Pontang. Hal-hal yang diperkirakan dapat menjadi

penyebab terjadinya missfile antara lain, faktor manusia yang meliputi keterampilan, pengalaman, beban kerja, dan jumlah petugas filling dan faktor yang kedua adalah material (alat/bahan) yang digunakan di ruang filling.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Gambaran Tingkat Kejadian Missfile dan Faktor Penyebabnya Pada Bagian Filling Rekam Medis Puskesmas Pontang?." Dengan tujuan penelitian yaitu Mengetahui Gambaran Tingkat Kejadian Missfile dan Faktor Penyebabnya Pada Bagian Filling Rekam Medis Puskesmas Pontang.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Standar Operasional Prosedur (SOP).
2. Sumber Daya Manusia (SDM).
3. Sistem penyimpanan dan sistem penjajaran.
4. Sarana prasarana.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh berkas rekam medis pada 15 sub rak yang ada pada rak penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Pontang.

**HASIL PENELITIAN**

**3.1 Standar Operasional Prosedur (SOP)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas bagian *filling* rekam medis Puskesmas Pontang, petugas rekam medis mengatakan bahwa belum ada SOP terkait sistem penjajaran di Puskesmas Pontang, jadi petugas melakukan kegiatan penjajaran berkas rekam medis dengan cara melihat urutan nomor rekam medisnya saja. Berikut kutipan pernyataan dari responden :

*“engga ada SOP nya belum dibuat karna belum ada SK (surat keputusan) nya jadi sesuai nomer urut aja”.*

*“belum sesuai dengan SOP”.*

*“SOP penyimpanan engga berjalan ”.*

*“tidak di tempel”.*

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi terkait standar operasional prosedur (SOP) kegiatan *filling* berkas rekam medis dengan menggunakan lembar observasi.

**Tabel 3.1 Hasil Lembar Observasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Kegiatan Filling di Puskesmas Pontang**

No	Uraian	Terlaksana	Tidak terlaksana	Keterangan
1	Menerapkan sistem penyimpanan sesuai ARNAS	✓		<i>Straight numerical filling (SNF)</i>
	Menerapkan sistem penjajaran sesuai ARNAS	✓		Sentralisasi
3	SOP penyimpanan		✓	Belum ada SOP
4	SOP penjajaran		✓	Belum ada SOP
5	Terdapat langkah-langkah kerja yang tertempel pada ruang kerja petugas		✓	Tidak ada langkah-langkah kerja yang tertempel

**Tabel 3.2 Distribusi frekuensi Standar Oprasional Prosedur kegiatan Filing**

No	Uraian	Frekuensi	Presentase %
1	Terlaksana	2	40 %
2	Tidak Terlaksana	3	60 %
Total		5	100 %

*Sumber: Data Primer, Tahun 2020*

Berdasarkan hasil dari tabel 3.2 distribusi Frekuensi berdasarkan Standar

Operasional Prosedur didapatkan 40 % yang sudah terlaksana dan 60 % yang tidak terlaksana.

**3.2 Sumber Daya Manusia (SDM)**

**3.2.1 Jumlah dan pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas *filling* petugas rekam medis Puskesmas Pontang, yang bertugas dibagian *filling* rekam medis itu petugas

pendaftaran yang berjumlah dua orang, dengan latar belakang pendidikan S1 Akutansi dan S1 Ekonomi. Di Puskesmas Pontang belum ada petugas khusus rekam medis dengan latar belakang pendidikan DIII Rekam Medis. Berikut kutipan pernyataan dari responden :

*“jumlah petugas rekam medis ya saya saja yang di bagian filing dan latar belakang pendidikannya bukan DIII Rekam Medis”.*

*“tidak cukup”.*

*“tidak ada koordinatur khusus dibagian filing”.*

### 3.2.2 Masa Kerja Petugas Rekam Medis

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas di bagian filing rekam medis Puskesmas Pontang, walaupun masa kerja seorang petugas bagian filing sudah lama tetapi masih perlu belajar untuk lebih memahami terhadap tugasnya. Berikut kutipan pernyataan dari responden:

*“belum terlalu paham dengan kegiatan penjajaran berkas rekam medis”.*

*“saya bekerja dibagian filing sudah 5th”.*

### 3.3 Sistem Penyimpanan dan Sistem Penjajaran Berkas Rekam Medis

#### 3.3.1 Pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis

Berdasarkan hasil pengamatan pada bagian filing Puskesmas Pontang, sistem penyimpanan yang digunakan adalah sistem sentralisasi dimana antara berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap dibuat menjadi satu dan disimpan dalam satu folder/map.

#### 3.3.2 Pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada bagian filing Puskesmas Pontang, sistem penjajaran yang digunakan adalah straight numerical filling (SNF) yaitu sistem penjajaran berkas rekam medis dengan cara mensejajarkan berkas rekam medis berdasarkan urutan nomor langsung, contohnya 12-22-26, 12-22-27, 12-22-28, 12-22-29, dan seterusnya. Berikut pernyataan responden :

*“prosedurnya melakukan penjajaran berkas rekam medis ya dilihat dari nomornya saja, sesuai nomor urut rekam medis saja”.*

**3.4 Sarana dan Prasarana Pengendalian Berkas Rekam Medis**

Berdasarkan hasil observasi, sarana pengendalian berkas rekam medis di bagian filling Puskesmas Pontang menggunakan rak yang terbuat dari kayu, pada rak filling

tersebut belum menggunakan tracer sebagai penanda berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan dan tidak ada buku ekspedisi untuk peminjaman berkas rekam medis. Berikut lembar observasi terkait sarana prasarana penunjang kegiatan filling:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Lembar Obsevasi Sarana dan Prasarana kegiatan *filling* di Puskesmas Pontang**

No	Uraian	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Ruang <i>filling</i> terpisah dengan ruang kantor	✓		
2	Pencahayaan ruangan <i>filling</i> baik (terang)		✓	Sudah cukup terang
3	Suhu ruangan sejuk/nyaman	✓		
4	Pengguna <i>tracer</i> sebagai penanda berkas rekam medis yang keluar		✓	
5	Ketersediaan buku ekspedisi		✓	
6	Ketersediaan komputer		✓	Tidak ada komputer

Sumber: Data Primer, Tahun 2020

**Tabel 3.4**  
**Distribusi frekuensi Sarana dan Prasarana kegiatan Filing**

No	Uraian	Frekuensi	Presentase %
1	Ada	2	33,4 %
2	Tidak Ada	4	66,6%
Total		6	100 %

Berdasarkan hasil dari tabel 3.3 distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana didapatkan 33,4 % yang sudah Ada dan 66,6 % yang tidak ada.

### 3.5 Kejadian Missfile

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada penyimpanan berkas rekam medis terdapat sebanyak 1,192 berkas rekam medis dengan jumlah kejadian *missfile*

167 berkas rekam medis data tersebut didapat dari hasil rekapitulasi pengamatan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2020.

**Tabel 3.5**  
**Kejadian missfile Berkas Rekam Medis 02 April 2020**

No/hari	No. Sub rak	Berkas rekam medis <i>missfile</i>	Berkas rekam medis tidak <i>missfile</i>	Jumlah berkas rekam medis	Persentase %
1	1	23	46	69	33,3
2	2	14	34	48	29,1
3	3	10	47	57	17,5
4	4	17	82	99	17,1
5	5	25	78	103	24,2
Jumlah		89	287	376	23,6

Sumber : Data Primer Tahun2020

Tabel 4.5 merupakan hasil pengamatan pada tanggal 02 April2020. Berdasarkan tabel 4.5 dari 5 sub rak yang diamati berisikan 376 berkas rekam medis dan didapatkan sebanyak 89 berkas rekam medis *missfile* dengan persentase mencapai 23,6%, persentase kejadian *missfile* tertinggi terdapat pada sub

rak 5 yaitu 24,2% dengan jumlah kejadian *missfile* 25 berkas rekam medis dari 78 berkas rekam medis. Sedangkan persentase kejadian *missfile* terendah terdapat pada sub rak 3 yaitu 17,5%, dengan jumlah kejadian *missfile* 10 berkas rekam medis.

**Tabel 3.6**  
**Kejadian missfile Berkas Rekam Medis 04 April2020**

No/hari	No. Sub rak	Berkas rekam medis <i>missfile</i>	Berkas rekam medis tidak <i>missfile</i>	Jumlah berkas rekam medis	Persentase %
1	6	7	86	93	7,5
2	7	2	91	93	2,1
3	8	7	109	116	6,3
4	9	17	88	105	16,1
5	10	3	81	84	3,5
Jumlah		36	455	491	7,33

Sumber : Data Primer Tahun2020

Tabel 4.6 merupakan hasil pengamatan pada tanggal 04 April2020. Berdasarkan tabel 4.6 dari 5 sub rak yang diamati berisikan 491 berkas rekam medis dan didapatkan sebanyak 36 berkas rekam medis *missfile* dengan persentase mencapai 7,33%, persentase kejadian *missfile* tertinggi terdapat pada sub

rak 9 yaitu 16,1% dengan jumlah kejadian *missfile* 17 berkas rekam medis dari 105 berkas rekam medis. Sedangkan persentase kejadian *missfile* terendah terdapat pada sub rak 7 yaitu 2,1%, dengan jumlah kejadian *missfile* 2 berkas rekam medis.



**Tabel 3.7**  
**Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis 05 April2020**

No	No. Sub rak	Berkas rekam medis <i>missfile</i>	Berkas rekam medis tidak <i>missfile</i>	Jumlah berkas rekam medis	Persentase %
1	11	7	55	62	11,2
2	12	20	39	59	33,8
3	13	4	72	76	5,2
4	14	1	61	62	1,6
5	15	10	56	66	15,5
Jumlah		42	283	325	12,9

Sumber : Data Primer, Tahun2020

Tabel 4.7 merupakan hasil pengamatan pada tanggal 05 April2020. Berdasarkan tabel 4.7 dari 5 sub rak yang diamati berisikan 325 berkas rekam medis dan didapatkan sebanyak 42 berkas rekam medis *missfile* dengan persentase mencapai 12,9%, persentase kejadian *missfile* tertinggi terdapat pada sub rak 12 yaitu 33,8% dengan jumlah kejadian *missfile* 20 berkas rekam medis dari 59 berkas rekam medis. Sedangkan persentase kejadian *missfile* terendah terdapat pada sub rak 14 yaitu 1,6%, dengan jumlah kejadian *missfile* 1 berkas rekam medis.

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Perhitungan Kejadian Berkas Rekam Medis Missfile**

Periode	Jumlah berkas rekam medis <i>missfile</i>	Jumlah berkas rekam medis	Persentase %
02 April2020	89	376	24
04 April2020	36	491	7,33
05 April2020	42	325	12,9
Jumlah	167	1192	14,01

Sumber : Data Primer Tahun2020

Berdasarkan tabel 4.8 rekapitulasi tingkat kejadian missfile diatas didapatkan hasil persentase kejadian missfile yaitu 14,01% dengan jumlah kejadian missfile

sebanyak 167 berkas rekam medis dari 1192 berkas rekam medis pada rak penyimpanan. Dengan persentase kejadian missfile tertinggi terdapat pada pengamatan tanggal 02 April 2020 yaitu 24% dengan kejadian missfile 89 berkas rekam medis dan persentase kejadian missfile terendah terdapat pada pengamatan tanggal 04 April 2020 yaitu 7,33% dengan kejadian missfile 36 berkas rekam medis.

## **PEMBAHASAN**

### **4.1 Standar Operasional Prosedur (SOP)**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terkait sistem penyimpanan dan sistem penjajaran di Puskesmas Pontang, belum ada SOP terkait sistem penyimpanan dan sistem penjajaran berkas rekam medis. Sehingga petugas dalam bertugas cukup mengikuti aturan puskesmas dari petugas-petugas sebelumnya.

Dalam penelitian Reni Nugraheni yang berjudul "Analisis Pelayanan Rekam Medis di Rumah Sakit X Kediri Jawa Timur" dikatakan bahwa SOP penyimpanan adalah tatacara yang dipergunakan oleh pihak internal instalasi rekam medis dalam menyimpan berkas rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 73,5% responden menilai SOP penyimpanan tergolong baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden tidak pernah mengalami kesulitan dalam melaksanakan

pencatatan sehingga responden beranggapan SOP nya sudah tepat dan mudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa adanya SOP sangat penting dalam semua kegiatan organisasi termasuk dalam penyimpanan dan penjajaran berkas rekam medis untuk menghindari kesulitan-kesulitan yang mungkin terjadi jika ada keseragaman dalam tugas yang dikerjakan.

### **4.2 Sumber Daya Manusia (SDM)**

#### **4.2.1 Jumlah dan Pendidikan Petugas Filling**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas filling Puskesmas Pontang, belum ada petugas khusus untuk bagian rekam medis terutama pada bagian filling, kegiatan filling di Puskesmas Pontang masih dilakukan oleh petugas pendaftaran yang berjumlah dua orang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reni Nugraheni dengan judul "Analisis Pelayanan Rekam Medis di Rumah Sakit X Kediri Jawa Timur" mengatakan bahwa penyelenggaraan rekam medis tergantung pada petugas rekam medis, dengan terpenuhinya petugas rekam medis secara kuantitas maka pelayanan akan menjadi lebih maksimal. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pelayanan rekam medis, hal ini disebabkan karena pengelolaan rekam medis yang baik

mempunyai tenaga kerja yang kompeten dibidangnya.

#### **4.2.2 Jumlah dan Pendidikan Petugas Filling**

Berdasarkan hasil wawancara bahwa masa kerja petugas rekam medis di Puskesmas Pontang rata-rata adalah selama 5 tahun dan masih perlu belajar lagi untuk lebih memahami terkait tugas yang diberikan. Masa kerja dari petugas rekam medis ini berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari [3] yang menyatakan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah pengalaman kerja.

### **4.3 Sistem Penyimpanan Berkas Rekam**

#### **Medis**

#### **4.3.1 Pelaksanaan sistem penyimpanan berkas rekam medis**

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, sistem yang digunakan di Puskesmas Pontang adalah sentralisasi yaitu menggabungkan antara berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap dalam satu map/folder. Hal ini sudah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yaitu penyimpanan berkas rekam medis merupakan penjajaran rekam medis menurut cara dan sistem yang berlaku dan disimpan dalam ruang penyimpanan yang aman, penyimpanan

berkas rekam medis dilakukan dengan cara sistem sentralisasi dalam satu ruangan tersendiri dan hanya dikelola oleh petugas rekam medis bagian filling.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nova Oktavia dengan judul “Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Ruang Penyimpanan (Filling) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017” mengatakan bahwa sistem penyimpanan dokumen rekam medis di RSUD Kota Bengkulu menggunakan sistem penyimpanan desentralisasi yaitu dimana penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap dipisah. Sistem penyimpanan desentralisasi sangat mempengaruhi kinerja para tenaga rekam medis selain itu cara penyimpanan ini sangat merugikan pasien karena cara penyimpanan yang dilakukan tiap atau masing-masing poli klinik yang dikunjungi, informasi yang ada di dalam dokumen rekam medis tersebut tidak akan sampai ke dokter dan tenaga kesehatan lain, sehingga jika ada informasi penting yang berkaitan riwayat penyakitnya yang dulu tidak dapat diketahui.

#### **4.3.2 Pelaksanaan sistem penjajaran berkas rekam medis**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sistem penjajaran berkas rekam

medis yang digunakan di Puskesmas Pontang adalah straight numrical filling (SNF) yaitu dengan cara mensejajarkan berkas rekam medis sesuai dengan nomor urut langsung.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Parmen dengan judul “Tinjauan Prosedur Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan Tahun 2015” mengatakan bahwa sistem penjajaran rekam medis di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Medan menggunakan sistem Terminal Digit Filling, dimana berkas rekam medis disimpan sesuai dengan nomor akhir pada rak penyimpanan. Sistem Terminal Digit Filling tersebut sudah tepat digunakan, karena sistem ini mempunyai keuntungan diantaranya dapat memudahkan petugas rekam medis dalam melaksanakan penyimpanan berkas rekam medis.

**4.4 Pelaksanaan sistem penjajaran berkas rekam medis**

Berdasarkan hasil observasi, sarana pengendalian berkas rekam medis di bagian filling Puskesmas Pontang menggunakan rak yang terbuat dari kayu. Pada rak filling tersebut belum menggunakan tracer sebagai penanda berkas rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan dan tidak ada buku

ekspedisi untuk peminjaman berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novalin & Prasetya dengan judul “Tingkat Kejadian Missfile dan Faktor-Faktor Penyebab di Bagian Filling” menjelaskan bahwa dampak yang ditimbulkan jika tidak adanya digunakan tracer, maka petugas rekam medis kesulitan dalam pengembalian dokumen yang dipinjam tidak tahu keberadaanya.

**4.5 Berkas Rekam Medis Missfile**

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada penyimpanan berkas rekam medis terdapat sebanyak 1192 berkas rekam medis dengan jumlah kejadian missfile 167 berkas rekam medis data tersebut didapat dari hasil rekapitulasi pengamatan pada bulan Maret sampai dengan bulan April2020.

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Perhitungan Kejadian Berkas Rekam Medis Missfile**

Periode	Jumlah berkas rekam medis <i>missfile</i>	Jumlah berkas rekam medis	Persentase %
02 April2020	89	376	24
04 April2020	36	491	7,33

---

05 April2020	42	325	13
Jumlah	167	1192	14,01

Sumber : Data Primer, Tahun2020

Berdasarkan tabel 4.9 rekapitulasi tingkat kejadian *missfile* diatas didapatkan hasil persentase kejadian *missfile* yaitu 14,01% dengan jumlah kejadian *missfile* sebanyak 167 berkas rekam medis dari 1192 berkas rekam medis pada rak penyimpanan. Dengan persentase kejadian *missfile* tertinggi terdapat pada pengamatan tanggal 02 April2020 yaitu 24% dengan kejadian *missfile* 89 berkas rekam medis dan persentase kejadian *missfile* terendah terdapat pada pengamatan tanggal 04 April 2020 yaitu 7,33% dengan kejadian *missfile* 36 berkas rekam medis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan angka persentase kejadian *missfile* di Puskesmas Pontang adalah 14,01% nilai tersebut cukup besar.

Maka hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak Puskesmas Pontang untuk mengurangi angka kejadian *missfile*

dengan menambah sarana prasarana terkait dengan kegiatan filling membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) secara tertulis, pembentukan tim khusus pada bagian filling rekam medis, gunakan tracer dan buku ekspedisi untuk kegiatan penyimpanan dan peminjaman berkas rekam medis.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [2] Azwar Azrul, *Pengantar Administrasi Kesehatan, Edisi Ketiga Binarupa Aksara Publisher*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher, 2010.
- [3] K. S. Lewa, "Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Fisik dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan di PT Pertamina (persero) daerah Operasi Hulu Jawa Bagian Barat Cirebon," *J. Sinergi Kaji. Bisnis dan Manaj. Ed. Khusus Hum. Resour.*